

MAHARAH KALAM DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARANNYA

NURLAILA

(nurlaila@gmail.com)

(Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima)

المخلص

مهارة الكلام من المهارات الأساسية التي يسعى الطالب إلى إتقانها في اللغات الأجنبية. ومهارة الكلام هي مهارة الثانية في تعليم اللغة وهي مهارة في نطق الأصوات والكلمات أو الجملة لتعبير أفكارهم وأشعارهم بقواعد النحوية والصرفية. ولكن في تعليم مهارة الكلام مشكلة كثيرة وهي مشكلة لغوية وغير لغوية. أما مشكلة لغوية يعني صعوبة الطلبة في نطق الأصوات نطقا سليما، صعوبة الطلبة في حفظ المفردات الجديدة، صعوبة الطلبة في تكوين الجملة المفيدة، صعوبة الطلبة في إملاء الجملة المفيدة. وأما مشكلة غير لغوية يعني صعوبة الطلبة في نطق المفردات الجديدة، أن الطلبة لا يتكلم اللغة العربية مرارا، الطريقة التعليم لاتناسب بمواد التعليمية، ناقص اهتمام المدرس في عملية التعليم.

مفتاح الكلمة : مهارة الكلام، مشكلة تعليمها

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan dengan menggunakan tata bahasa (*qawaid nahwiyyah wa sharfiyyah*). Namun dalam pembelajaran maharah kalam terdapat banyak problematika yaitu problematika linguistik dan non linguistik. Adapun problematika linguistik yaitu kesulitan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf dengan baik, kesulitan siswa dalam menghafal mufradat baru, kesulitan siswa dalam membuat kalimat sempurna, kesulitan siswa dalam menulis kalimat sempurna. Dan adapun problematika non linguistik adalah kesulitan siswa dalam mengungkapkan *mufradat* baru, siswa tidak berbicara bahasa Arab secara terus menerus, metode pengajaran guru yang tidak sesuai dengan materi serta kurangnya perhatian dan kesiapan guru proses pembelajaran.

Kata Kunci: Maharah Kalam, Problematika, Pembelajaran**A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan bahasa Arab klasik, yang hanya dipergunakan oleh kabilah-kabilah pada masa sebelum kedatangan Islam. Seiring berkembangnya, bahasa Arab menjadi bahasa nasional bagi bangsa-bangsa Arab. Kemudian menjadi bahasa agama (bahasa Islam) sejalan dengan berkembangnya mayoritas muslim di berbagai negara, menuntut mereka untuk mempelajari bahasa Arab dikarenakan Al-Qur'an di seluruh dunia hanya menggunakan bahasa Arab dan bukan bahasa yang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT Dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 12: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al- Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional kedua di dunia, dikarenakan banyaknya para cendekiawan yang mempelajari ilmu pengetahuan dalam kitab-kitab Arab, dan merupakan bahasa resmi persatuan bangsa-bangsa (PBB) menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.¹

Bahasa Arab memiliki empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengar (مهارة الاستماع), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة)). Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa asing dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *maharah al-kalām* termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Keterampilan berbicara (مهارة الكلام) yang menjadi ciri khasnya anak pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan mengedepankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari. Karena dekat dengan lingkungan keagamaan, dan pasti

¹ Nazri Syukur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), 49.

kualitas berbicara bahasa Arabnya lebih baik dalam segi ungkapan kesehariannya, maupun dalam kegiatan berdiskusi mengenai pelajaran. Sehingga menjadi berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang tidak terlalu monoton pada aktivitas berbicara bahasa Arab.

1. Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam

Pengertian keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Maka keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kemampuan produktif yang menuntut kemampuan seseorang untuk mempergunakan bunyi-bunyi bahasa Arab (*aswat 'arabiyah*) secara tepat dengan menggunakan tata bahasa (*qawaid nahwiyyah wa sharfiyyah*), dan mengatur penyusunan kata demi kata sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang ingin ia katakan.²

Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Tujuan dari pembelajaran *maharah al-kalām* (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :

Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara, mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

Kejelasan

Peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

Membentuk pendengaran kritis

² Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*....., 326.

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Dari sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini butuh komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.³

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Peserta didik berbicara bahasa Arab dengan baik, maka perlu adanya pedoman yang harus dimiliki yaitu:

- a) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan berbicara. Memulai dengan suara-suara serupa antara dua bahasa (bahasa siswa dan bahasa Arab)
- b) Hendaknya pengarang dan siswa memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, seperti dimulai dengan *lafadz-lafadz* mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya
- c) Memulai dengan kosa kata yang mudah
- d) Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:
 1. Cara mengucapkan bunyi dari *makhrajnya* dengan baik dan benar.
 2. Membedakan harakat panjang dan pendek.
 3. Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada
 4. Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar
 5. Memperbanyak latihan-latihan, seperti membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dan sebagainya.⁴

3. Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor pendukung dalam mempelajari keterampilan berbicara antara lain :

³ Syaiful Mustofa. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 136-138.

⁴ Kuswoyo, Kuswoyo. "Konsep Dasar Pembelajaran Mahārah Al-Kalam". *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 4, no. 1 (Juli 8, 2017): 83-92. Diakses 11 Oktober, 2020. <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/137>.

Faktor Ucapan (*al-Nutq*)

Kemampuan seseorang mengungkapkan status bahasa dengan ungkapan yang fasih, baik dan benar merupakan tolak ukur awal kemampuan seorang dalam berbahasa, karena yang pertama kali terdengar dan dapat dideteksi secara langsung oleh orang lain dalam berbahasa adalah bahasa lisan (ucapan).

Faktor Kosa Kata (*al-Mufradat*)

Salah satu tujuan dari beberapa tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah adanya kemajuan yang dalam perkembangan kebahasaan seseorang. Padahal perkembangan kebahasaan seseorang sebenarnya akan dapat dideteksi sedini mungkin melalui pengauasaannya didalam mengungkapkan ha-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas, karena ungkapan spontanitas seseorang dengan menggunakan bahasa asing merupakan bukti bahwa dia memiliki segudang *mufrodad* (kosa kata).

Faktor Tata Bahasa (*al-Qawaid*)

Diantara para pemerhati bahasa banyak yang menafikan pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajari bahasa asing bahkan diantara mereka juga mengatakan bahwa pelajaran tata bahasa bukanlah hal yang memiliki urgenitas tinggi dalam pembelajaran bahasa dan bahkan tidak di butuhkan dalam pembelajaran berbicara. Karena tata bahasa (*qawa'id*) dianggapnya akan memasung kreatifitas pembelajar untuk berbicara.⁵

4. Manfaat Pembelajaran Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Adapun manfaat yang didapatkan dalam mempelajari *maharah al-kalām* antara lain;

Manfaat Praktis

- a. Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b. Membiasakan siswa menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c. Membiasakan siswa memilih kata, kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

Manfaat yang bersifat teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis ialah mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berfikir. Agar dapat terealisasi manfaat-manfaat tersebut di atas, maka harus diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pembicaraan yang fasih di hadapan murid.
- b. Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna.
- c. Pembetulan kesalahan ucapan murid harus diperhatikan.
- d. Murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- e. Mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, di mana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin.

⁵ Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 49-50.

- f. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid.
- g. Bahan harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan mereka.
- h. Guru harus memilih kata-kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka.
- i. Guru harus mempergunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran itu.⁶

5. Prosedur pengajaran keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Aplikasi pembelajaran keterampilan bicara bahasa Arab yang berbasis gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik adalah Setelah guru menyampaikan materi yang dipelajari, metode yang digunakan serta tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan kepada pembelajaran inti:

- a. Guru memberi contoh cara berbicara yang baik akan materi kalam yang ada. Bisa juga guru dibantu oleh media untuk memperdengarkan materi tersebut. Peserta didik memperhatikan dan mengikuti kalam guru dengan *silent*.
- b. Guru mengembangkan bahan ajar dengan cara membicarakan hal-hal yang konkret, misalnya tentang benda-benda yang ada di dalam kelas dan diluar kelas. Untuk tingkat menengah dan atas, guru bisa mengarahkan siswa kepada topik baru dan hangat yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- c. Guru mengarahkan peserta didik untuk bisa berbicara mengenai pengalaman hidup, pengalaman yang menarik, sahabat, dan lainnya.
- d. Pada materi ini, metode yang sangat dianjurkan adalah metode langsung.
- e. Untuk menunjang pembelajaran, sebaiknya guru mempergunakan media pembelajaran.
- f. Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas.⁷

6. Teknik pengajaran keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Ada berbagai macam teknik yang bisa dijadikan alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara (مهارة الكلام) yang disarankan yaitu sebagai berikut:

Teknik pengajaran *maharah al-kalām* tingkat pemula

- 1) Ulang-ucap (*isma' wa raddid/listen and repeat*).
- 2) Lihat dan ucapkan (*undzur wa uzkur/see and say*)
- 3) Model Dialog (*hiwar/dialogue*)
- 4) Tanya jawab (*su'al wal jawab/question and answer*)
- 5) Praktek pola kalimat (*tadrib anmath/pattern practice*)
- 6) Berbagi informasi (*akhbir jarak/share yours*)
- 7) Melengkapi kalimat (*ikmal aljumlah/completion*)

⁶ *Ibid.*, 7-8.

⁷ Ahmad Muradi. *Bahasa Arab dan Pembelajaran Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: PUSTAKA PRISMA, 2011), 176-177.

8) Menjawab pertanyaan (*al-ijabah 'ala al-as'ilah/answering the questions*)\

9) Bertanya (*taqdim al-as'ilah/giving the questions*)

Teknik pengajaran maharah al-kalām tingkat menengah

1) Apa yang akan kamu lakukan? (*madza ta'mal?/what will you do?*)

2) Apa komentarmu? (*madza taqulu?/what do you say?*)

3) Pertanyaan berantai (*al-as'ilah al musalsalah*)

4) Reka cerita gambar (*ta'bir mushawwar*)

5) Bayangkan (*takhayyal/imagine*)

6) Mendeskripsikan

7) Membuat ikhtisar (*talkhish alnash/taking summary*)

8) Pertanyaan menggali

9) Melanjutkan cerita

10) Cerita berantai

11) Menceritakan kembali

12) Percakapan (*muhadatsah/conversation*)

13) Dramatisasi

14) Bermain peran

Teknik pengajaran maharah al-kalām tingkat lanjut

1) Mengarang lisan (*ta'bir syafawi/oral composition*) atau berpidato (*khatabah*)

2) Bercerita (*sard al-qishash/telling story*)

3) Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan (*khibrah mutsirah/interesting experience*)

4) Laporan pandangan mata

5) Wawancara (*muqabalah syakhshiyah*).

6) Diskusi (*munaqasyah*)

7) Memberi petunjuk.

8) Debat dan berbicara bebas tentang suatu masalah yang diusulkan.⁸

8. Tahapan Pengajaran keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Ada tiga tingkat dalam pengajaran keterampilan berbicara (مهارة الكلام) yaitu:

Tingkat Pemula (*mubtadi'*)

Tingkat Pemula Pada tingkat dasar ini siswa hanya terbatas pada pola-pola menghafal percakapan Arab saja. Topik percakapannya pun terbatas hanya seputar pengenalan, profesi dan sebagainya. Teknik penyajiannya diawali dengan pengucapan materi percakapan oleh guru untuk ditirukan, diperagakan dan dihafalkan oleh siswa. Guru tidak boleh memperlihatkan bentuk tulisan dari percakapan yang sedang diperagakan oleh siswa. Guru juga dapat memberikan alternatif bentuk bahasa sesuai kemampuan siswa.

Tingkat Menengah (*mutawassith*)

⁸ Rahmaini, "Strategi Pembelajaran Maharah kalam Bagi Non Arab", *ihya'al Arabiyah*, No 2,(desember, 2015), 230-231.

Setelah melewati tingkat dasar sebagai pemula, dilanjutkan naik pada tingkat yang lebih kompleks. Percakapan yang dilakukan di tingkat menengah topik yang diusung lebih luas dan lebih kompleks. Misalnya, memperbincangkan pokok-pokok pikiran dari teks baik yang berupa lisan maupun tulisan. Guru hanya menuliskan dan mengingatkan hal-hal yang dianggap penting misalnya nama-nama orang yang terlibat di dalam percakapan dan dialog yang diperdengarkan dan kosakata serta bentuk bahasa yang diduga sulit bagi siswa.

Tingkat Lanjutan (*mutaqaddim*)

Tahapan ini adalah tahap yang paling atas dan wujud percakapan yang sebenarnya. Guru berfungsi sebagai pengarah daripada percakapan tersebut.⁹

7. Aspek-Aspek yang Perlu Dinilai dalam *maharah al -kalām*

pelafalan, yang mencakup ciri-ciri segmental, vokal, konsonan, tekanan, dan intonasi.

- 1) Tata bahasa atau *qawā'id*,
- 2) *mufradāt*,
- 3) kelancaran atau *fluency (as-sur'ah)*, dan
- 4) pemahaman, atau kemampuan merespon terhadap suatu ujaran dengan baik.¹⁰

B. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BERBICARA (مهارة الكلام)

1. Pengertian problematika pembelajaran

Problem menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah masalah atau persoalan, Sedangkan problematika berarti berbagai *problem*. Pembelajaran adalah kegiatan belajar atau interaksi yang terjadi diantara orang yang diajar dan orang yang mengajar.¹¹

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan (isi atau materi ajar) dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan (siswa/pembelajar atau mungkin juga guru). Penyampaian pesan ini bisa dilakukan melalui simbol-simbol komunikasi berupa simbol-simbol *verbal* dan *non-verbal* atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan.¹²

Menurut peneliti, problematika pembelajaran adalah berbagai persoalan atau masalah sulit yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Sehingga menghambat tujuan yang ingin dicapai

Problematika pembelajaran keterampilan berbicara (مهارة الكلام)

Ada dua *problem* yang menghambat pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu :

Problematika linguistik.

Ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya keterampilan berbicara sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*, 232.

¹⁰ Abdul Munip. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017), 206.

¹¹ Arif Suprayitno, *Problematika Pembelajaran*, 8.

¹² Amang Fathurrohman. *Media Pembelajaran Bahasa Arab di Internet*, (Pasuruan: Yudharta Press, 2013), 1.

- a. Tata bunyi, siswa kesulitan pada pengucapan sebagian huruf *hijai'iyah* yang bunyinya hampir sama seperti huruf س dan ث , dan sebagian siswa belum menghafalkan huruf *hija'iyah*.
- b. Kosakata, siswa belum menguasai banyak kosakata dan kesulitan dalam menghafal kosakata yang baru.
- c. Tata kalimat, siswa belum mampu untuk membuat kalimat bahasa Arab tanpa melihat buku pelajaran, karena sebagian siswa belum bisa membedakan *isim, fi'il, muftada khabar*, dan lain sebagainya.
- d. Tulisan, sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis huruf *sin* (س) saat berada di tengah kata sehingga menghasilkan tulisan yang sulit untuk dibaca.

Problematika non linguistic

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diluar dari kebahasaan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor sosial kultural, siswa kesulitan menyebut kosakata yang ada disekitarnya sehingga harus membuka buku baik buku catatan maupun buku pelajaran saat menyebutkan kosakata yang ditunjuk.
- b. Faktor sosial budaya, pada faktor ini sebagian siswa tidak hidup dalam lingkungan yang berbahasa Arab sehingga kebiasaan mereka terhadap bahasa Arab berkurang.
- c. Faktor metodologi, metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab metode tersebut disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Dalam hal ini hampir semua siswa memberi penuh perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Faktor pengajaran, kurangnya persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Baik dari segi materi maupun fasilitas media yang digunakan.
- e. Faktor minat dan motivasi, sebagian siswa minat dan motivasi terhadap pembelajaran bahasa Arab masih rendah sehingga keaktifan dan kegiatannya dalam mempelajari bahasa Arab berkurang.
- f. Faktor waktu, waktu yang digunakan dalam belajar mengajar berkurang, sehingga proses pembelajaran tidak efektif.¹³

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran keterampilan berbicara (*مهارة الكلام*) memiliki masalah dari berbagai faktor, mulai dari problem guru, siswa, dan sekolah.

C. UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KĀLAM

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa dalam keterampilan berbicara yaitu:

1. Guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya.

¹³ Aming. "Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI Semester II Di Bakong Pittaya School Patani Thailand Selatan", "Skripsi", Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2019), 10-11.

2. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahanyang palingbesar.¹⁴

Sedangkan menurut Aliman, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran keterampilan berbicara siswa yaitu:

1. Menumbuhkan motivasi siswa, Guru memberikan pemahaman akan pentingnya mempelajari bahasa Arab, dan mempelajarinya bukan suatu beban dengan menciptakan suasana kelas yang menggembirakan.
2. Menghadapi latar belakang pendidikan siswa, guru memberi penjelasan secara mendalam untuk para siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama bagi siswa yang latar belakang kemampuannya berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya dalam menghadapi kesulitan belajar.
3. Mensiasati waktu kegiatan pembelajaran yang kurang dengan cara memberi sapaan berbahasa Arab apabila bertemu dengan siswa dengan melatih siswa dalam mempratekkan *muhadatsah* dan *mufradat* yang telah diajarkan dengan selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Serta memberikan tugas kepada siswa disaat guru tidak hadir.
4. Menyampaikan materi-materi yang dirasa sulit oleh siswa dengan cara menerangkan materi dengan jelas kemudian memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran kepada para siswa kemudian guru selalu memberikan tugas tentang materi yang dirasa sulit oleh siswa agar mereka tetap belajar.
5. Bila siswa mengalami kesulitan memahami *mufradat* yang diucapkan guru maka guru menerangkan kembali dengan bahasa yang dipahami oleh siswa yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia serta guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pelajaran bahasa Arab.
6. Tindakan guru dalam mengatasi kekurangan fasilitas, guru memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah serta mengajukan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku atau CD yang tersedia di perpustakaan.
7. Usaha guru dalam mengatasi lingkungan yang tidak mendukung, guru mengajarkan siswa untuk selalu bahasa Arab di lingkungan sekolah secara berkelompok kemudian guru juga mengajukan kepada siswa untuk selalu bertanya kepada Pembina, kakak-kakak kelas dan guru yang bisa berbahasa Arab.¹⁵

D. KESIMPULAN

Ada dua *problem* yang menghambat pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu faktor linguistik yang meliputi: tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Dan faktor non

¹⁴ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), 41.

¹⁵ Syaifuddin, "Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bidang Studi Bahas Arab Pada SMP IT Al-Fitian School Goa" ("Tesis", Universitas Islam Negeri UIN Alaudin Makassar, 2014), 126

linguistik yang meliputi : sosial kultural, sosial budaya, metodologi, pengajaran, minat dan motivasi juga waktu.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa dalam keterampilan berbicara yaitu guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nazri Syakur *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Syaifu Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Kuswoyo, "Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam", *An-Nuha*, No 1 Volume , Juli, 2017.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.
- Ahmad Muradi, *Bahasa Arab dan Pembelajaran Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.
- Rahmaini, "*Strategi Pembelajaran Maharah kalam Bagi Non Arab*", *ihya'al Arabiyah*, No 2, Desember, 2015.
- Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017.
- Amang Fathurrohman, *Media Pembelajaran Bahasa Arab di Internet*, Pasuruan: Yudharta Press, 2013.
- Aming, "*Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI Semester II Di Bakong Pittaya School Patani Thailand Selatan*", "Skripsi", Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2019.
- Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Syaifuddin, "*Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dalam Bidang Studi Bahas Arab Pada SMP IT Al-Fitian School Goa*" ("Tesis", Universitas Islam Negeri UIN Alaudin Makassar, 2014).